



## Penerapan Metode *Drill* dalam Membaca Notasi pada Lagu BE.No 6 Puji Jahowa Nasangap di HKBP Dolok Margu Resort Dolok Sanggul

Yoktan Manutur Silaban<sup>1</sup>, Roy J M Hutagalung<sup>2</sup>, Diana Martiani Situmeang<sup>3</sup>,  
Eben H. Telaumbanua<sup>4</sup>, Robert K.A. Simangunsong<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang  
Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: [yoktanmanutursilabans@gmail.com](mailto:yoktanmanutursilabans@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine the progress of the repeated practice sessions in reading notation according to the predetermined practice schedule and to find out the problems in implementing the practice activities faced by HKBP Dolok Margu musicians. This study uses a Qualitative Approach Method. The work processes carried out are observation, interviews, documentation. This study was conducted by collecting information through field research to obtain results that are processed into definite data. The results of the conclusion of this study are that the Application of the Drill Method in Reading BE.NO 6 Notation at HKBP Dolok Margu Resort Dolok Sanggul has experienced significant changes. This is indicated by the consistency of the practice process carried out on Thursdays and Fridays at 16:00 to 18:30, musicians from the Dolok Margu area, reading number notation and staff notation and habits of each service, the congregation's response liked after the drill method was carried out in reading notation at HKBP Dolok Margu.*

**Keywords:** *Application of Drill Method, Reading Notation*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemajuan dari sesi latihan yang diadakan berulang-ulang dalam membaca notasi sesuai jadwal latihan yang sudah ditentukan dan mengetahui masalah-masalah dalam pelaksanaan aktivitas latihan yang dihadapi pemain musik HKBP Dolok Margu. Penelitian ini menggunakan Metode Pendekatan Kualitatif. Adapun proses kerja yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui penelitian lapangan untuk memperoleh hasil yang diolah menjadi data pasti. Hasil dari kesimpulan penelitian ini ialah Penerapan Metode Drill Dalam Membaca Notasi BE.NO 6 Di HKBP Dolok Margu Resort Dolok Sanggul sudah mengalami Perubahan Yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan konsistensi Proses latihan yang dilakukan pada hari Kamis dan Jumat pada pukul 16:00 s.d 18:30, pemain Musik yang berasal dari daerah Dolok Margu, pembacaan notasi angka dan notasi balok dan kebiasaan kebiasaan setiap ibadah, respon jemaat menyukai setelah dilakukannya metode drill dalam membaca notasi di HKBP Dolok Margu.

**Kata kunci:** Penerapan Metode Drill, Membaca Notasi

### 1. LATAR BELAKANG

Musik adalah suatu perasaan manusia yang estetis dan bermakna yang dituangkan dalam bentuk bunyi – bunyian, namun tidak semua bunyian dapat dianggap sebagai musik, karena segala macam bunyi –bunyian dapat dikatakan musik apabila bunyi tersebut berirama dan terasa indah bila didengarkan. Dalam kehidupan sosial masyarakat, manusia tidak terlepas dari unsur seni khususnya yang berkaitan dengan seni musik. Penggunaan musik berbeda seiring dengan fungsi dari musik kapan dan dimanapun digunakan. Makna musik dalam setiap kebudayaan biasanya cenderung dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat sebagai pendukung suatu kebudayaan.

Bidang yang menempatkan musik modern sebagai objek sentral pembahasannya menjadi sebuah cabang ilmu yang khusus pula yang disebut etnomusikologi yang memberi perhatian yang khusus pada perkembangan musik modern. Musik dan gereja adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Itulah sebabnya agama Kristen sering disebut agama yang bernyanyi. Musik di dalam gereja memiliki peran yang sangat signifikan dan dapat menentukan di dalam keberhasilan sebuah ibadah. Peran musik di dalam gereja secara historis telah dikembangkan secara serius pada abad pertengahan Fase pertama oleh para Bapa Gereja, terutama oleh Paus Gregorius Agung. (Sasongko M.Hari, 2019). Musik Gereja salah satu unsur paling penting dalam teologi. Selain dari pada khotbah, musik adalah unsur utama dalam penatalayanan peribadahan umat percaya. Itulah sebabnya musik menjadi perhatian dari banyak kalangan di dalam gereja. Mulai dari alat – alat musiknya, nada–nada harmonisasinya, serta lirik–lirik pujiannya harus seirama dengan maksud musik itu sendiri. Musik liturgi adalah musik gereja yang secara khusus berhubungan atau digunakan dalam rangkaian liturgi (ibadah), baik itu musik vokal (nyanyian) dan juga musik instrument (pengiring). Musik gereja sebagai bagian dari keseluruhan ibadah atau pelayanan didalam gereja. Pada dasarnya musik gereja di mengerti sebatas instrumen yang di pakai mengiringi nyanyian umat dan pemimpin ujian(WL) akan tetapi harus dimengerti bahwa ibadah gereja baik instrumen dan pujian merupakan bagian dari ibadah. ada beberapa hal yang perlu diketahui bahwa tidak semua musik dapat disebut musik gereja, jika tidak memiliki makna berlandaskan Alkitabiah dan tidak menjadi bagian dari liturgi atau ibadah yang ada. Martin Luther pernah berkata dalam risalahnya, musik merupakan anugerah yang di berikan Tuhan, sebab itu semua manusia memiliki tanggung jawab untuk mengupayakan musik sebagai sarana dalam memuliakan Tuhan didalam ibadah. (Verry Willyam dan Aji Suseno, 2013)

Munculya kreatifitas baru dalam masyarakat Batak Toba sehingga musik yang digunakan tidak lagi hanya menggunakan Keyboard, tetapi dapat juga menggunakan, saxophone, seruling, bahkan alat musik etnis (daerah). Sama halnya seperti di Gereja HKBP dolok margu yang menggunakan berbagai jenis alat musik. Kegiatan mengiringi musik ini dinaungi oleh pemuda gereja dan sintua/penatua gereja. Penulis berinisiatif membuat gerapan baru dalam membaca notasi lagu Buku Ende *No.6 Puji Jahowa Nasangap*.

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan dalam penerapan pemain musik dalam mengiring ibadah minggu di HKBP Dolok Margu Resort Dolok Sanggul

Kota peneliti melihat bahwa pemain musik kurang paham dalam membaca notasi sehingga ketika bermain terdengar tidak harmonis dalam mengiringi ibadah. Ketidakharmonisan yang dimaksud yaitu notasi dan tempo rentan tidak sama, sementara yang di minta dalam iringan ibadah adalah notasi dan tempo harus seiring karena dua hal ini memiliki ukuran masing – masing. Seperti tempo harus dimainkan bersama akord agar terdengar harmonis dan tempo memiliki ukuran kecepatan dalam birama lagu. Adanya harapan yang diharapkan oleh penulis agar pengiring musik dapat memanfaatkan apa yang diajarkan dengan tujuan bahwa pengiring musik tidak hanya dinilai dari segi mamfaat pribadi, tetapi juga nilai dan tujuannya yaitu keberlangsungan dengan hikmat ibadah minggu di Gereja HKBP Dolok Margu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Drill* Dalam Membaca Notasi Lagu Buku Ende No.6 *Puji Jahowa Nasangap* Di HKBP Dolok Margu”**

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Metode dari segi etimologis (bahasa) berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Metode ditinjau dari segi terminologis (istilah) jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu baik dalam lingkungan maupun dalam ilmu pengetahuan.

Menurut Syeilendra Metode *Drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan, agar bersifat permanen. (Syeilendra,2018)

Sedangkan menurut Noviyana dan Marytun Metode *Drill* adalah suatu cara pembelajaran mendapat kecakapan dan ketrampilan yang lebih tinggi dari sebelumnya dan mudah mengerti dari apa yang telah dipelajari sehingga dapat memperoleh suatu ketrampilan dan kecakapan. (Noviyana Sari, 2016)

Amirudin mengatakan tujuan metode drill adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan, tentang sesuatu yang dipelajari dengan melakukannya secara praktis penerahuan-pengetahuan yang dipelajari. Dan siap dipergunakan bila sewaktu-

waktu diperlukan. Strategi belajar mengajar teknik metode *drill* biasanya diipergunakan untuk tujuan agar siswa:

1. Memiliki keterampilan motorik atau gerak, seperti menghafal kata-kata dan menulis.
2. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan mencongak, mengenal benda, atau bentuk dalam pelajaran, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
3. Memiliki kemampuan untuk menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain, seperti sebab akibat, penggunaan lambang dan simbol dan lain-lain.

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari metode *drill* adalah untuk melatih kecakapan-kecakapan motoris dan mental yang dimana metode drill dilakukan secara berulang ulang supaya cepat ditangkap oleh pengiring musik untuk memperkuat asosiasi yang dibuat. (Amirudin, 2023)

Menurut Armai yang dikutip dari Amin dan Yurike metode drill memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Kelebihan metode drill itu diantaranya:

1. Dengan metode ini dalam waktu yang relati singkat pemain musik segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
2. Para pemain musik memiliki sejumlah besar pengetahuan siap (*drill*)
3. Para pemain musik terlatih belajar secara rutin dan disiplin. (Amin dan Linda, , 2022)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kelebihan metode drill adalah mengiring musik dalam waktu singkat dapat memperoleh penguasaan dan keterampilan dengan melakukan latihan secara rutin dan disiplin dan pengiring dalam berlatih dengan sungguh-sungguh dan berulang-ulang menjadikan pikiran dan konsentrasi mengiring musik lebih fokus dan lebih maksimal.

Fungsi musik dalam ibadah di gereja yaitu pertama, dengan adanya musik akan menumbuhkan semangat jemaat dalam memuji dan menyembah Tuhan. Kedua, dengan adanya musik maka jemaat akan mudah dibawa dalam hadirat Tuhan yang kudus. Ketiga, musik dapat membangkitkan emosi jemaat dalam memuji dan menyembah. Keempat musik dapat menolong kekompakan jemaat dalam memuji Tuhan. Kelima musik dapat menciptakan suasana ibadah yang tertib dan teratur. (Wendy Paramitha Anggraini, 2022)

Nada adalah bunyi yang getarannya teratur. Untuk menuliskan nada, digunakan notasi (simbol). Pada dasarnya, notasi hanya dapat melukiskan dua sifat nada, yaitu tinggi rendah dan panjang pendek. Warna nada dapat dilukiskan dengan notasi. Dengan notasi

kita mengenal, membaca, menulis, dan menyanyikan lagu. Jenis notasi ada dua macam, yaitu notasi angka dan notasi balok.

### 1. Notasi angka

Notasi angka pertama kali ditemukan oleh Guido D'Arezzo (990-1050) seorang ahli teori musik bangsa prancis yang lama berdiam di Arrezzo italia, Dia adalah orang yang berhasil menciptakan suatu metode membaca notasi musik dengan menggunakan suara manusia. Notasi angka adalah sistem penulisan lagu yang menggunakan simbol angka-angka. Angka-angka yang dipakai adalah Do, Re, Mi, Fa, Sol, La dan Si sedangkan untuk notasi angkanya menjadi 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7.

Susunan Notasi Angka							
1	2	3	4	5	6	7	i
Do	Re	Mi	Fa	Sol	La	Si	Do
C	D	E	F	G	A	G	C

### 2. Notasi Balok

Notasi balok adalah simbol atau tanda untuk menyatakan tinggi rendahnya suara yang diwujudkan dengan gambar. Notasi balok disebut juga notasi mutlak karena mempunyai patokan tinggi nada yang tetap ( $a = 440$  Hz) sehingga sangat efektif digunakan dalam bermain musik. Bagian-bagian notasi balok dibagi menjadi tiga yaitu: bendera, tangkai, dan kepala.



Bentuk, nama, harga, dan nilai-nilai nada.

No.	Bentuk	Nama	Harga	Nilai
1.		Utuh	$2 \times 1/2 = 1$	4 ketukan
2.	atau	Setengah	$2 \times 1/4 = 1/2$	2 ketukan
3.	atau	Seperempat	$2 \times 1/8 = 1/4$	1 ketukan
4.	atau	Seperdelapan	$2 \times 1/16 = 1/8$	1/2 ketukan
5.	atau	Seperenambelas	$2 \times 1/32 = 1/16$	1/4 ketukan

Dalam penulisan notasi balok diletakkan pada tempat not yang disebut garis paranada. Garis paranada terdiri atas lima buah garis sejajar yang sama panjangnya.

Jaraknya bernomor dari bawah ke atas, yaitu 1, 2, 3, 4, 5. Selang atau jarak antara dua buah garis notasi disebut spasi. Tempat dan tinggi setiap nada yang terletak pada garis paranada tetap dan tidak dapat diubah-ubah.

1. Bagian kepala notasi miring ke kanan atas.



2. Arah tiang tegak lurus dua setengah spasi.



3. Notasi di bawah garis ketiga, arah tiang ke atas, dan notasi di atas garis ketiga, arah tiang ke bawah.



4. Notasi pada garis ketiga, arah tiang boleh ke bawah atau ke atas.



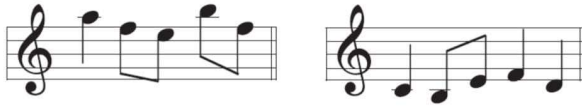
5. Bendera notasi, baik tangkai ke atas maupun ke bawah selalu ke arah kanan dengan panjang kurang lebih dua spasi.



6. Beberapa nada dalam satu ketuk benderanya dapat disatukan jika masih dalam satu birama.



7. Apabila garis paranada tidak cukup, dapat menambahkan garis bantu (garis penolong).



Nilai titik notasi nada

No.	Bentuk	Harga	Nilai Ketukan
1.		$1/1 + 1/2$	$4 + 2 = 6$ ketukan
2.		$1/2 + 1/4$	$2 + 1 = 3$ ketukan
3.		$1/4 + 1/8$	$1 + 1/2 = 1 1/2$ ketukan
4.		$1/8 + 1/16$	$1/2 + 1/4 = 3/4$ ketukan

Bentuk dan nilai tanda diam (Jaka Nugraha, 2015)

No.	Nama Tanda Diam	Letaknya	Bentuk	Nilai
1.	Penuh (utuh/satu ruas berirama)	Tergantung pada garis ke-4		4 ketukan
2.	Tengahan	Di atas garis ke-3		2 ketukan
3.	Perempatan	Pada spasi ke-2 dan ke-3		1 ketukan
4.	Perdelapanan	Pada spasi ke-2 dan ke-3		1/2 ketukan
5.	Perenamabelasan	Pada spasi ke-2 dan ke-3		1/4 ketukan

### 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan Metode adalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Secara umum penelitian dapat dilakukan dengan dua pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati Lexy J Moleong.

Dimana Sugiyono mengatakan bahwa, metodologi penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivme (realita memang nyata), digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan dari pada generalisasi. (Sugiono, 2008)

Dengan demikian peneliti suatu penelitian harus dapat menghasilkan kajian yang bersifat objektif, sistematis, dan logis. Untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan, peneliti harus menggunakan metode yang tepat dalam penelitiannya. Sesuai dengan judul penelitian serta masalah dalam penelitian, maka peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan "Penerapan metode Drill Dalam Membaca Notasi pada Lagu Buku Ende No.6 Puji Jahowa Nasangap Di Ibadah Minggu Di HKBP Dolok Margu"

Penelitian dengan kualitatif pada umumnya non hipotesis sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis, tetapi lebih berwujud kepada kata-kata. Maryaeni mengatakan bahwa, penelitian kualitatif bisa berupa tulisan, rekaman ujaran secara lisan, gambar, angka, pertunjukan, relief-relief, dan berbagai bentuk data lain yang bisa ditransposisikan sebagai teks. Data tersebut bisa bersumber dari hasil survey, observasi, literature, dokumen, rekaman hasil evaluasi, dan sebagainya.

Dari penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pada akhirnya peneliti ini akan selalu berhubungan dengan pengumpulan data-data dari berbagai sumber. Maka untuk menambah sumber-sumber data dalam penelitian ini, peneliti juga mencari data melalui studi pustaka menggunakan buku-buku yang relevan dengan topik penelitian.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan hal-hal yang bersangkutan dengan Penerapan Metode *Drill* Dalam Membaca Notasi Pada Lagu BE No.6 Puji Jahowa Nasangap di HKBP Dolok Margu Setelah melakukn Observasi dan penelitian lapangan,maka pada BAB ini akan di uraikan sebagai berikut.

##### **Tahap Pelaksanaan**

Metode *Drill* atau latihan merupakan metode yang dilakukan secara berulang-ulang yang dapat digunakan untuk melatih pemain musik dalam membaca notasi lagu karena metode drill menuntut pemain musik untuk selalu berlatih dan mengevaluasi latihan-latihan yang dilakukan. Pelaksanaan ini berlangsung selama 2 kali tiap minggu selama 3 minggu dalam penelitian. Latihan minggu pertama, kedua dan ketiga dilaksanakan pada hari kamis dan jumat setiap minggunya. Proses latihan ini berlangsung selama 2 setengah jam.



Adapun proses latihan adalah sebagai berikut:

- a. Pada awal latihan peneliti dan pemain musik menyediakan alat-alat musik serta penyeteman dan memberikan pengarahan kepada anggota tentang teknik sesuai dengan bidang masing – masing pemain musik.



Gambar 1: Dokumentasi Pribadi

- b. Pada pertengahan latihan peneliti mempraktekkan teknik permainan musik pada bidang masing-masing dan mengajarkan cara membaca notasi dan keselarasan notasi dan tempo pada lagu BE.No 6 Puji Jahowa Nasangap.



Gambar 2 : Dokumentasi Pribadi

- c. Pada kegiatan akhir latihan pemain musik memainkan lagu yang akan di iringi dengan menerapkan metode *Drill* sesuai dengan materi yang sudah di sampaikan pada sesi latihan dan peneliti mengevaluasi pemain musik dan mempraktekkan kembali cara membaca notasi yang benar kepada pemain musik lalu pemain musik dapat mengulangi kembali cara yang di ajarkan oleh pemain musik.



Gambar :3 Dokumentasi Pribadi

Dalam kegiatan latihan ini di bagi menjadi tiga tahapan kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan awal

Adapun kegiatan awal yang dilakukan pada latihan ini yaitu melaksanakan persiapan seperti mengecek alat-alat musik yang akan digunakan dan melakukan penyeteman pada suara supaya terdengar bagus.

2. Kegiatan inti

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada pola latihan yaitu fisik adalah semua hal-hal yang diperlukan dalam eksekusi musikal, seperti teknik dan peran tubuh. Mental kemampuan pikiran dalam menyusun tujuan-tujuan latihan serta pemecahan masalah. Musikal meliputi keterampilan membaca notasi dan pengetahuan yang berkaitan dengannya. Aural tidak hanya kemampuan mendengarkan tiap-tiap nada, tetapi juga bagaimana masing-masing nada saling berelasi. Pemain musik memainkan contoh lagu dari BE No.6 Puji Jahowa Nasangap.

Pemain keyboard disini menggunakan teknik *Rhytin* dan tempo dimana teknik ini menyesuaikan nada-nada pada piano dengan alat musik lain seperti saxsofon, terompet dan seruling. Pokok pada teknik ini kita dituntut untuk mengetahui notasi dan ketukan (ritme) sehingga terdapat jiwa yang hidup dalam permainan sebuah musik. Jika ritme dan tempo sudah dikuasai maka hanya ada 1 nyawa dalam satu grup musik meskipun terdiri dari berbagai jenis alat musik atau instrumen

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, Peneliti mengevaluasi pemain musik dan mempraktikkan cara membaca notasi yang benar kepada pemain musik dan pemain musik mengulangi

kembali memainkan pada lagu BE.No 6 Puji Jahowa Nasangap seperti yang sudah di ajarkan oleh peneliti dengan menerapkan metode *drill*.

Kegiatan Latihan yang dilakukan selama 3 minggu dan 2 pertemuan setiap minggu, yaitu:

1. Sebelum menggunakan metode drill
  - a. Pada latihan pertama peneliti menyuruh pemain musik untuk menunjukkan kemampuan bermain musik yang dimiliki oleh pemain musik dan peneliti memberikan arahan kepada anggota pemain musik tentang cara membaca notasi pada lagu BE No.6 Puji Jahowa Nasangap.



Gambar 4: Proses Latihan Pertama (*Dokumentasi Pribadi*)

- b. Pada latihan kedua peneliti mempraktekkan membaca notasi yang benar yang selaras dengan tempo pada lagu BE.No 6 Puji Jahowa Nasangap.



Gambar 5: Proses Latihan kedua (*Dokumentasi Pribadi*)

- c. Pemain musik menerapkan metode *drill* pada pemain musik dalam pembacaan notasi pada lagu BE.No 6 Puji Jahowa nasangap



Gambar 6: Proses Latihan Ketiga Dokumentasi Pribadi

2. Sesudah menggunakan metode drill
  - a. Peneliti mengevaluasi setiap kekurangan yang masih dimiliki pemain musik dalam membaca notasi karena pemain musik masih terbiasa bermain musik menggunakan feeling.



Gambar 7 : Proses Latihan Keempat Dokumentasi Pribadi

- b. Peneliti mengarahkan kembali para pemain musik dalam bagaimana cara membaca notasi secara terus-menerus dan berulang-ulang dengan menggunakan metode drill.



Gambar 8: Proses Latihan Kelima Dokumentasi Pribadi

- c. Pada tahap ini pemain musik sudah mahir memainkan alat musik dengan membaca notasi dan pembacaan notasi sejalan dengan tempo dalam bermain musik pada lagu BE.No 6 Puji Jahowa Nasangap.



Gambar 9: Proses Latihan Keenam Dokumentasi Pribadi

### **Evaluasi**

Dalam kegiatan selama latihan masih banyak kekurangan dan pengetahuan yang perlu di asah oleh para pemain musik di gereja HKBP Dolok Margu. Hal ini berbicara tentang kepuasan yang sudah didapatkan, sementara masih banyak kekurangan yang harus terus dipelajari dan di asah termasuk juga kedisiplinan waktu pada saat latihan karena hal ini apabila sering terjadi akan berpengaruh terhadap keberlangsungan latihan. Apabila pemain musik lebih profesional maka latihan akan lebih maksimal dan menjadi modal pada saat mengiringi ibadah minggu dan menjadi contoh yang baik bagi generasi berikutnya.

## **Wawancara**

Respon dan tanggapan jemaat terhadap pemain musik

Pada awal belum diterapkannya metode drill pada saat membaca notasi banyak jemaat yang mengeluh kepada penatua gereja karena saat bernyanyi sering terjadi kesalahan-kesalahan yang dilakukan pemain musik dengan adanya notasi dan tempo yang terlewatkan sehingga ibadah yang berlangsung kurang hikmat. Bahkan sampai jemaat berfikiran untuk mengganti alat musik gereja menggunakan musik box supaya lebih simpel namun ada beberapa jemaat dan penatua yang tidak setuju karena akan berdampak kepada naposo di gereja untuk tidak mengembangkan bakat dengan bermain musik.

Dengan adanya penggunaan metode *drill* dalam membaca notasi pemain musik jadi lebih baik dalam memainkan musik di gereja sehingga pada saat berlangsungnya ibadah jemaat merasa lebih senang dan hikmah dan suasana ibadah menjadi lebih hidup, menyenangkan dan penuh sukacita. Seiring dengan berkembangnya zaman para pemain musik sekarang terutama pemain musik gereja tidak begitu sulit untuk mendapatkan ilmu dalam bermain musik, mereka bisa mengasah kemampuannya sendiri melalui media sosial yang makin berkembang sehingga tidak hanya bermain musik menggunakan feeling. Pada saat ibadah berlangsung jemaat pasti akan selalu memerhatikan pemain musik karena selain pemain musik posisi duduknya di depan pemain musik juga menjadi salah satu sarana keberlangsungan ibadah. Jadi huria HKBP selalu memakai teori ibadah yang bahasa bataknya disebut Hohom (Kudus atau hening).

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka diperoleh suatu kesimpulan tentang Penerapan metode *drill* dalam membaca notasi pada lagu BE.No 6 Puji Jahowa Nasangap di HKBP Dolok Margu Resort Dolok Sanggul sebagai berikut:

1. Dari usaha-usaha selama latihan, teknik permainan musik di HKBP Dolok Margu sudah mengalami perubahan yang signifikan setelah menerapkan metode *drill* dalam membaca notasi pada saat latihan
2. Proses latihan dalam seminggu dilakukan pada hari kamis, jumat dengan waktu dimulainya latihan pukul 16.00 s.d 18.30 wib.
3. Para pemain musik di gereja HKBP Dolok Margu berasal dari daerah Dolok Margu dan masih berstatus sebagai Petani dan pelajar.

4. Dalam membaca not angka/ not balok pemain masih harus mencerna agar bisa mengaplikasikannya, contoh not yang sering sulit dilakukan seperti 6/8, 9/8, 2/2
5. Dengan berdasarkan kebiasaan-kebiasaan setiap ibadahnya, respon jemaat menyukai setelah dilakukannya metode *drill* dalam membaca notasi di HKBP Dolok Margu sampai saat ini meskipun masih ditemukannya sedikit kesalahan yang harus dibenahi oleh pemain musik.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Abduloh, Suntoko, Tedi Purbangkara, & Ade Abikusma. (2022). *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Amin, & Linda. (2022). *164 model pembelajaran kontemporer*.
- Amirudin. (2023). *Metode-metode mengajar perspektif*.
- Andika, A. (2022). *Konsep dasar seni musik*. Geupedia Group.
- Anggela, M. (2018). *Seni budaya*.
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta.
- Hendro. (2005). *Panduan praktis improvisasi piano rock & blues*. Jakarta: Puspa Swara.
- Jaka Nugraha. (2015). *Sense of musik dalam pendidikan seni*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- James, F. W. (2002). *Pengantar ibadah Kristen*. Surabaya: BPK Gunung Mulia.
- Lexy, J. M. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung.
- Noviyana Sari, M., & Maryatun. (2016). Pengaruh penggunaan metode drill terhadap hasil belajar akuntansi kelas X semester genap SMK N 1 Metro. *Vol. 4*.
- Sasongko, M. H. (2019). *Musik etnik dan pengembangan musik gereja*.
- Silvia Merlin, Syeilendra, & Erfan. (2018). Penggunaan metode drill dalam pelaksanaan pembelajaran musik daerah di SMP Negeri 18 Padang. *Vol. 2018*.
- Sugiono. (2008). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syeilendra. (2018). Penggunaan metode drill dalam pelaksanaan pembelajaran musik daerah di SMP Negeri 18 Padang.

- Verry Willyam, & Aji Suseno. (2013). Dampak musik gereja bagi pertumbuhan iman jemaat: Sebuah studi di Gereja Kristen Jawa Celengan, Klasis Tuntang Barat, Papanthan. *Vol. 4 No. 2 Teologi*.
- Wendy Paramitha Anggraini, Yasinta Paji Rauna, Siprianus Rehi Bulu, Rince Dapa, & Annastasia Inna Kii. (2022). *Liturgika: Sebuah pengantar ibadah yang menyenangkan hati Tuhan*. Tasikmalaya: Tim Kreatif PRCI.